

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan pendidikan manusia akan mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya, karena sejak manusia dilahirkan beradadalam keadaan tidak berdaya dan berdiri sendiri, maka diperlukan bantuan orang lain untuk membantu manusia mencapai segala keinginannya

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 37 Ayat 1 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu pengetahuan sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/kejuruan dan Muatan Lokal. Selain merujuk pada undang-undang pendidikan seni budaya juga diberikan di sekolah karena dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat berkreasi dan berapresiasi. Fitriani, (2020, hlm 61) menyatakan bahwa “Seni budayadan Prakarya yang sering disingkat SBdP merupakan salah satu materi pokok yang wajib dalam kurikulum 2013. yang didalamnya terdapat aspek seni rupa, seni tari, danseni musik.” Oleh karena itu, pembelajaran ini wajib untuk disampaikan kepada peserta didik Sekolah Dasar.

Tujuan pendidikan musik di sekolah dasar adalah untuk membentuk dan membina kepribadian siswa. Kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan bermusik diharapkan dapat membina perilaku, sikap, dan watak siswa. Pembelajaran seni musik dalam kurikulum 2013 adalah bagian dari mata pelajaran dalam rumpun Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) disini guru harus bertanggung jawab dalam menajar di kelas. Jrgensen

dalam (Fitriani, 2015) mengatakan, pendidikan seni musik dan musik itu sendiri memiliki manfaat yang signifikan terhadap perkembangan manusia dari embrio di dalam rahim sampai ahirhayat. Melalui pemahaman terhadap unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya musik, serta ekspresi sebagai bagian dari pengalaman bermusik, maka dapat menanamkan kesadaran bahwa adanya kebutuhan musik bagi kehidupan siswa.

Gardner (dalam Armstrong, 1996, hlm.7) mengemukakan bahwa “musikal merupakan kecerdasan yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada intelegensi manusia. Kecerdasan musikal mampu bertahan hingga usia tua. Kecerdasan musikal mempunyai lokasi di otak bagian kanan.” Kecerdasan musikal adalah kemampuan yang mempersiapkan, membedakan dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini melibatkan terhadap kepekaan ritme, melodi, dan bunyi musik lainnyadari sesuatu ciptaan musik. Yang termasuk dalam kecerdasan ini adalah memiliki kemampuan pemahaman musik, baik pemahaman dari atas kebawah atau sebaliknya ataupun keduanya. Kecerdasan musikal merupakan salah satu dari teori kecerdasan majemuk yang ditetapkan oleh Howard Gardner yaitu kecerdasan yang ditunjukkan dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola nada, dan warna nada serta kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal. (Gardner,1993) Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kecerdasan musikal dapat meningkatkan aspek perkembangan dalam bermusik yang mencakup kepekaan terhadap nada, irama, melodi dan bunyi musik sehingga peserta didik dapat menyanyikan lagu, bermain musik dan menikmati musik.

Manfaat dari kecerdasan musikal sangatlah banyak, kecerdasan musikal membantu perkembangan kecerdasan lainnya. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik (Suyadi, 2009: 162). Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah dan membeda-bedakan berbagai format musik/nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi

rendah dan warna nada (Sefrina, 2013:84). Tujuan dari kecerdasan musikal tersendiri yaitu untuk meningkatkan intelektual anak, untuk meningkatkan kecerdasan serta imajinasi anak, dan bahkan untuk kecerdasan lainnya. Ada beberapa pentingnya musikalitas bagi peserta didik menurut (Suyadi, 2009:225-235) antara lain: 1) Meningkatkan kreativitas dan imajinasi, 2) Mempengaruhi kecerdasan lainnya, 3) Meningkatkan daya ingat, 4) Terapi psikologis.

Pada kenyataannya kemampuan musikal dianggap bukan suatu hal yang penting, tidak memberikan kontribusi untuk kehidupan yang akan datang, tidak akan memberikan profesi yang menjanjikan, bahkan dilingkungan sekolah masih banyak yang menganggap bahwa musik ini bukan suatu mata pelajaran yang begitu penting. Hal ini membuat guru kurang memperhatikan kemampuan musikalitas yang dimiliki oleh anak padahal jika kemampuan tersebut dikembangkan dengan optimal hal tersebut dapat mengembangkan seluruh kecerdasan pada anak. Serta kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran musik masih sangat terbatas. Hal tersebut karena kurangnya pemahaman guru dan latar belakang guru nonmusik.

Pembelajaran seni musik selama ini menggunakan model yang dianggap kurang memberikan hal-hal konkrit atau tidak sesuai aspek-aspek musikalitas itu sendiri, dimana guru hanya memberikan intruksi kepada siswa untuk bernyanyi dan menjelaskan sedikit materi pembelajaran. Hal tersebut membuat pembelajaran kurang optimal. Selain itu, pembelajaran seni musik di SD tersebut menggunakan metode ceramah atau demonstrasi dimana penyampaian materi dilakukan secara pasif oleh guru. Dan model yang sudah ada dianggap kurang memberikan efektivitas yang baik dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik tidak memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran seni musik. Namun, strategi pembelajaran tersebut belum seutuhnya efektif. Siswa pada umumnya masih sulit untuk menemukan ide, dan minat siswa pun masih rendah. Dengan kondisi ini dibutuhkan upaya-upaya yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar musikalitas siswa baik oleh guru ataupun lingkungan.

Maka dari itu peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat menjadi sebuah alternatif untuk pembelajaran musik khususnya dalam kemampuan musikalitas peserta didik. Salah satunya yaitu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran tertentu, menilai hasil penerapan model tersebut, dan mengharapkan dapat memberikan efektivitas yang baik untuk pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinestetik). Bermakna Visual: belajar dengan melihat dan mengamati, Auditori: belajar dengan berbicara dan mendengarkan, dan kinestetik: belajar dengan gerakan meraba, menyentuh atau praktik langsung. Sejalan dengan pendapat Shoimin (2014; 226) mengemukakan bahwa model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan belajar merasa nyaman dan senang. Model pembelajaran VAK merupakan proses belajar mengajar yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua indera yang dimiliki siswa, yaitu penggabungan indera pendengaran, penglihatan, dan gerakan. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dengan cara melihat (Visual), Mendengar (Auditory), dan gerak (Kinestetik) (Trisetio, *et. al.*, 2014)

Model pembelajaran VAK ini sangat tepat digunakan karena dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, akan tetapi bisa melihat langsung contoh serta siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran didalam kelas. Dalam pembelajaran musik peserta didik tidak hanya menjelaskan materi saja akan tetapi memberikan contoh dan melibatkan seluruh panca indera agar peserta didik lebih mudah dalam memahami penjelasan dari guru.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK terhadap musikalitas peserta didik sekolah dasar. Melalui model pembelajaran VAK peserta didik dituntut aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih menyenangkan dimana ke tiga unsur VAK diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa perlu dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Viszualitation, Audytory, Kinestetik*) Terhadap musikalitas peserta didik”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, indentifikasi masalah yang didapatkan antara lain:

- 1) Pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar kurang berkembang.
- 2) Kemampuan musikal masih dianggap rendah.
- 3) Kurangnya inovasi dalam penerapan model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan musikalitas peserta didik di Sekolah Dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka ditetapkan Rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan awal musikalitas peserta didik kelas menggunakan model VAK dan Kelas tidak menggunakan model VAK ?
2. Bagaimana Kemampuan Musikalitas kelas dengan menggunakan model VAK dan kelas tidak menggunakan model VAK setelah dilakukan treatment ?
3. Bagaimana Peningkatan Musikalitas Hasil Belajar Siswa Kelas dengan menggunakan model VAK dan kelas tidak menggunakan model VAK ?
4. Bagaimana Signifikasi Perbedaan Peningkatan Profil Musikalitas Siswa Sekolah Dasar Setelah Diterapkan Pembelajaran Musikalitas Dengan Menggunakan Model Pembelajaran VAK dikelas menggunakan model VAK dengan Profil Musikalitas Siswa yang tidak menggunakan model VAK ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas dengan menggunakan model VAK dan kelas tidak menggunakan model VAK ?
2. Mengetahui kemampuan kelas dengan menggunakan model VAK dan kelas tidak menggunakan model VAK setelah dilakukan treatment ?
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas dengan menggunakan model VAK dan kelas tidak menggunakan model VAK ?
4. Mengetahui signifikansi perbedaan peningkatan profil musikalitas siswa sekolah dasar setelah diterapkan pembelajaran musikalitas dengan menggunakan model pembelajaran VAK di kelas yang menggunakan model VAK dengan Profil musikalitas siswa kelas yang tidak menggunakan model VAK ?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dilihat sejauh mana penelitian ini dapat di berguna dan memberi manfaat melalui dua spek, yaitu teoritis (ilmiah) dan aspek praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai model pembelajaran relevan terhadap musikalitas peserta didik Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dalam penggunaan model pembelajaran terhadap musikalitas peserta didik yang akan digunakan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik,

Penelitian ini dapat membantu secara aktif dalam proses pembelajaran musik, dan peserta didik dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan musikalitas yang dimilikinya dengan imajinasi yang mereka peroleh dari apa yang telah mereka dengar, lihat dan mereka

lakukan.

2) Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber informasi dan menjadi solusi alternatif dalam penggunaan model pembelajaran, sehingga dapat memberikan pembelajaran musik secara optimal.

3) Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat memberikan kesan bermakna mengenai musikalitas dengan menggunakan model pembelajaran VAK.

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai model pembelajaran yang saat ini akan digunakan yaitu pembelajaran VAK terhadap musikalitas peserta didik Sekolah dasar.